

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu keberhasilan pendidikan tidak lepas dari bagaimana Kurikulum pada suatu pendidikan dibuat. Setiap beberapa tahun kurikulum diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan pada saat itu.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Enco Mulyasa, 2007 : 4).

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang diperkenalkan pada kurikulum baru bernama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan dilaksanakannya KTSP diharapkan dapat menjadi pemacu kualitas pendidikan di Indonesia yang saat ini kondisinya masih jauh dari harapan. Dalam pelaksanaannya, KTSP dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama

pendidikan, yaitu pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Program keahlian teknik gambar bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga ahli tingkat madya, yang berkompentensi dibidang perencanaan bangunan. Ketercapaian keahlian yang harus dimiliki oleh siswa lulusan program keahlian teknik gambar bangunan termuat dalam standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam SKL dan SI dalam Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran Menggambar Bangunan Gedung Siswa Tingkat III Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung, maka dilakukan penelitian dengan judul :

” Kontribusi Pelaksanaan KTSP Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Nana Sudjana (1990: 99) yang dikutip oleh M. Zachro (2007) mengemukakan identifikasi masalah, yaitu: Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul.

Identifikasi masalah ditetapkan untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan di sekolah.
2. Adanya hambatan pembuatan perangkat administrasi PBM mata diklat menggambar bangunan gedung yang merupakan mata diklat produktif utama pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
3. Hasil belajar siswa dalam mata diklat menggambar bangunan gedung masih rendah.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, dengan menyadari segala keterbatasan yang ada, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar

penelitian dapat mencapai sarannya. Dalam penelitian ini dibatasi Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung, yang meliputi indikator:

1. KTSP pada mata diklat menggambar bangunan di SMKN 6 Bandung.
2. Perencanaan KTSP program keahlian teknik gambar bangunan.
3. Proses pembelajaran (ditinjau dari intensitas, kemudahan, kontribusi dan durasi bimbingan).
4. Hasil belajar siswa dalam mata diklat menggambar bangunan gedung.

1.3.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas dengan maksud dan tujuan supaya penelitian menjadi terarah dan mudah dalam menentukan metode apa yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996: 17) yang menyatakan bahwa "agar penelitian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa". Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.

- b. Bagaimana gambaran umum penilaian siswa tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata diklat menggambar bangunan gedung pada program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.
- c. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.
- d. Berapa besar kontribusi pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat pada penelitian ini. Uraian penjelasan istilah pada judul penelitian ini terdiri atas:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 664).

Sumbangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, sumbangan dari pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

2. KTSP

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sedianya diterapkan pada sekolah-sekolah mulai tahun ajaran 2004/2005. Penyempurnaan kurikulum tersebut dilakukan oleh para pakar pendidikan yang tergabung di Badan Standar Nasional Pendidikan dan juga masukan dari masyarakat yang terfokus pada dua hal: (1) pengurangan beban belajar kurang lebih 10% (2) penyederhanaan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Penyempurnaan tersebut mencakup sinkronisasi kompetensi untuk setiap mata pelajaran antar jenjang pendidikan, beban belajar dan jumlah mata pelajaran serta validasi empirik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Pelaksanaan KTSP

Indrawan WS dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mendefinisikan Pelaksanaan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, rencana, keputusan, dsb).

Pelaksanaan berarti aplikasi/penerapan terhadap sesuatu yang telah direncanakan. Pelaksanaan KTSP berarti aplikasi dari perencanaan KTSP yang telah dibuat, yaitu penerapan dari hasil: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

4. Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung

Merupakan mata diklat utama pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung. mata diklat ini berisi teknis penggambaran bangunan yang umum digunakan, tahapan-tahapan dalam perencanaan suatu bangunan, elemen-elemen konstruksi bangunan, analisa bangunan, menggambar gambar kerja/bestek dan menggambar perspektif suatu bangunan.

5. Hasil Belajar Siswa

Merupakan keseluruhan hasil capai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai rapor siswa tingkat III pada mata diklat menggambar bangunan gedung pada semester 4.

6. SMK Negeri 6 Bandung

SMK Negeri 6 Bandung merupakan sekolah kejuruan dengan kelompok teknologi industri, dimana terdapat 6 program keahlian, yaitu:

1. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
2. Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu
3. Program Keahlian Tekonlogi Pembangkit Tenaga Listrik
4. Program Keahlian Teknik Audio Visual
5. Program Keahlian Teknik Mesin Perkakas
6. Program Keahlian Teknik Mesin Otomotif

Jadi, kontribusi antara pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung adalah sumbangan dari pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan dengan keseluruhan kecakapan hasil capai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai rapor siswa tingkat III pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan semester 4 di SMK Negeri 6 Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui gambaran umum penilaian siswa tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 6 Bandung.

4. Mengetahui berapa besar kontribusi dari pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Bagi Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan berimplikasi positif baik bagi siswa maupun pihak sekolah, manfaat yang ingin dicapai tersebut diantaranya:

1. Menjadi salah satu gambaran pelaksanaan KTSP di sekolah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi evaluasi untuk hasil yang lebih baik.
2. Bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi sekolah terhadap hal-hal yang mendesak untuk diperbaiki.

1.6.2 Bagi Lembaga Pendidikan (UPI, Dinas Pendidikan, dll)

1. Dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan KTSP di sekolah-sekolah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi, bahan kajian dan pertimbangan untuk menanggulangi permasalahan dengan diberlakukannya KTSP secara cepat.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) seperti Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan telaah terutama untuk mempersiapkan calon-calon pendidik yang akan menjadi guru di sekolah.

1.6.3 Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini memberikan wawasan tambahan dan bisa bermanfaat apabila peneliti menjadi guru, sehingga gambaran pelaksanaan kurikulum tidak terlalu menjadi masalah ketika mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian tentang KTSP yang lebih lanjut.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan peneliti. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. "Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian" (Riduwan, 2006: 38).

Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). "Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, atau pengaruh" (Riduwan, 2006: 38). Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat kontribusi yang signifikan dari pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung".

